

# Hubungan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi dengan Perilaku Ibu dalam Memijat Bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru

## Relationship Of Mother Attitude About Infant Massage With Mother Behavior In Baby Massage At Posyandu Sidomulyo Health Center Area, Pekanbaru

Rika Andriyani, Resti Beliana Sari

Prodi Kebidanan STIKes Hang Tuah Pekanbaru

### Abstrak

Pijat merupakan seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang telah di praktikkan sejak abad-abad silam. Pijat dapat di lakukan pada semua umur termasuk pada bayi. Sentuhan dan pijat pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi. Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan di Posyandu Kasih Ibu Perum Putri Indah RW 5, Posyandu Kenangga/Jl. Pahlawan RW 8, dan Dang Merdu Asri di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru. Informasi yang di dapat dari beberapa petugas yang ada di Posyandu tersebut, bahwa ibu-ibu yang berkunjung ke posyandu tersebut telah mendapatkan informasi tentang manfaat pijat bayi, namun kenyataannya masih banyak ibu-ibu yang tidak mau melakukan pemijatan pada bayi mereka. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Sikap Ibu Terhadap Pijat Bayi Dengan Perilaku Memijat Bayi Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru. Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data untuk variabel sikap terhadap pijat bayi dan variabel perilaku memijat bayi dikumpulkan dengan kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi 0-11 bulan yang bertempat tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru tahun 2014 dengan sampel sebanyak 68 sampel. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian diperoleh nilai  $P=0,002$  nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  dengan demikian ada hubungan sikap terhadap pijat bayi dengan perilaku memijat atau hipotesa ( $H_a$ ) diterima. Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada pihak posyandu wilayah kerja puskesmas untuk membuka kelas pijat bayi bagi para ibu agar ibu-ibu termotivasi untuk melakukan pijat bayi sendiri.

**Kata kunci** : Sikap, Pijat Bayi, perilaku memijat

### Abstract

*Massage is an art of medical care and treatment that has been practiced since years ago. Massage can be done at any age, including infants. Touch and massage to new born can guarantee continuous skin contact that can maintain the feeling of safety in infants. Based on preliminary studies conducted in Posyandu Kasih Ibu Perum Putri indah RW 5, Posyandu Kenangga / Jl. Pahlawan RW 8, and Dang Merdu Asri in Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru. The information obtained from several officers at posyandu, that mothers who visited posyandu had been informed about the benefits of infant massage, but in reality many of them do not want to do massage on their babies. The purpose of this research was to know Relations of mother's attitude about baby massage with mother's behaviour in baby massage at Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru Year 2014. This research used analytic quantitative research. Collecting data was carried out by questionnaire. The population in this study were all mothers who had babies 0-11 months lived at residence in Sidomulyo health center Pekanbaru work area in 2014 with 68 samples. The sampling technique was purposive sampling. Data analysis performed was univariate and bivariate. The results obtained P value = 0.002. The value is smaller  $\alpha = 0.05$ . It means there is relationship of mother attitudes about baby massage with massaging behavior or hypothesis ( $H_a$ ) was accepted. Based on the result, it is expected to posyandu officer to open baby massage class for motivating mother to do baby massage.*

**Keywords** : Attitudes , Infant Massage , massaging behavior

<sup>1</sup> Alamat korespondensi: Email : a\_my\_yusal@yahoo.co.id no hp : 0852 658 24677, Jl. Taman Sari Gg. Nurussalam Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru Nurussalam Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Kode Pos 28282

## PENDAHULUAN

Pijat adalah terapi sentuh paling tua yang dikenal manusia dan paling populer. Pijat adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang telah di praktikkan sejak abad-abad silam. Bahkan, diperkirakan ilmu ini telah dikenal sejak awal manusia di ciptakan ke dunia, mungkin karena pijat berhubungan sangat erat dengan kehamilan dan proses kelahiran manusia. Pijat dapat dilakukan pada semua umur termasuk pada bayi. Sentuhan dan pijat pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi (Roesli, 2009).

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang baru lahir pada usia kehamilan 37-42 minggu dan berat badan 2.500-4000 gram (Vivian, 2010). WHO (1961) menambahkan bahwa bayi prematur adalah bayi yang lahir sebelum usia kehamilan 37 minggu dengan berat lahir dibawah 2500 gram (Fadlun, 2012). Bayi-bayi prematur yang dipijat secara teratur setiap hari menunjukkan perkembangan fisik dan emosional yang lebih baik ketimbang pada bayi-bayi yang tidak dipijat. Berat badan bayi prematur yang dipijat mengalami peningkatan berat badan 20 hingga 40 persen dibandingkan bayi yang tidak dipijat (Roesli, 2008).

Hal ini telah dibuktikan oleh para ahli di Fakultas Kedokteran Universitas Miami pada tahun 1986 yang dipimpin oleh Tiffany M.Flied PhD, bahwa bayi-bayi yang dipijat selama 5 hari saja, daya tahan tubuhnya akan mengalami peningkatan sebesar 40 % dibandingkan bayi-bayi yang tidak dipijat (Syafriana, 2010)

Penelitian pada bayi yang berusia 1-3 bulan, yang dipijat selama 15 menit, 2 x seminggu selama 6 minggu didapatkan kenaikan berat badan yang lebih dari bayi yang tidak dipijat. Tidak hanya itu pijat bayi bermanfaat untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh, mengubah gelombang otak secara positif, memperbaiki sirkulasi darah dan pernafasan, merangsang fungsi pencernaan dan pembuangan, meningkatkan hubungan batin antara orangtua dan bayi nya, dan meningkatkan volume air susu ibu (Roesli,2009).

Berdasarkan data yang di dapat oleh peneliti dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2013, dari 20 puskesmas yang ada di Kota Pekanbaru, Puskesmas Sidomulyo merupakan puskesmas yang mempunyai jumlah bayi terbanyak yaitu 2769 bayi dan untuk kunjungan bayi usia 0-11 bulan pada bulan Oktober-Desember tahun 2013 berjumlah 207 bayi. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari salah satu petugas puskesmas Sidomulyo, bahwa ibu yang memiliki bayi kurang mendapatkan informasi mengenai pijat bayi. Posyandu mempunyai layanan

yang berperan penting dalam masyarakat untuk memperoleh atau mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan dasar terutama berkaitan dengan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA).

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan peneliti di Posyandu Kasih Ibu Perum Putri Indah RW 5, Posyandu Kenangga/Jl. Pahlawan RW 8, dan Posyandu Dang Merdu Asri RW 18, Kelurahan Sidomulyo Barat, Kecamatan Tampian. Informasi yang di dapat dari beberapa petugas yang ada di Posyandu Kasih Ibu, Kenangga,dan Dang Merdu Asri, bahwa di posyandu tersebut sering di berikan informasi tentang pijat bayi, khusus nya bayi dengan berat badan rendah dan bayi Prematur.

Menurut Azwar, pengetahuan merupakan penentuan seseorang untuk berperilaku, karena dari pengetahuan lah seseorang akan menimbulkan sebuah perasaan atau pemikiran yang ditunjukkan dengan perilaku baik itu positif maupun negatif.

Meskipun pijat bayi mempunyai manfaat yang besar bagi bayi, namun kenyataannya banyak ibu yang tidak mau melakukan pemijatan pada bayinya dengan alasan tidak sempat, malas serta adanya rasa takut. Mereka akan memijatkan bayinya pada dukun pijat bayi ketika bayi mereka rewel saja. Berdasarkan uraian di atas akan dilakukan penelitian tentang “Bagaimana Hubungan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi Dengan Perilaku Ibu Dalam Memijat Bayi Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru Tahun 2014?”.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan desain *cross-sectional*, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap ibu terhadap pijat bayi dengan perilaku memijat bayi dengan cara pengisian kuesioner. Tempat penelitian di lakukan di Posyandu Wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru tahun 2014. Penelitian dilaksanakan pada bulan April- Juni tahun 2014. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi yang berkunjung ke Posyandu Kasih Ibu Yepupa/RW 01, Posyandu Bugenvil/RW 10, dan Posyandu Dang Merdu Asri, di Wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo yang berjumlah 213 bayi. Sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-11 bulan yang berkunjung ke-3 posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo yang terpilih untuk diteliti berdasarkan hasil pengambilan sample dengan jumlah sample sebanyak 68 orang yang diambil secara *purposive sampling*.

Pengolahan data dilakukan dalam tahap-tahap *editing, coding, processing, cleaning dan taabulating*.

Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat, pada analisis univariat data yang diperoleh dari hasil pengumpulan dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui gambaran sikap ibu (variabel indeviden) terhadap pijat bayi dengan perilaku memijat bayi (variable devenden). Pada analisis bivariat, digunakan untuk melihat hubungan antara sikap ibu terhadap pijat bayi dengan perilaku memijat bayi. Uji yang digunakan adalah uji *chi square* dengan derajat kepercayaan ( $\alpha=0,05$ ), dikatakan bermakna apabila nilai P value  $<0,05$ , prosedur uji *chi square*.

**HASIL**

**Analisa Univariat**

Berdasarkan analisis univariat, didapatkan bahwa persentase ibu dengan perilaku memijat di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru mayoritas dengan kategori tidak memijat sebanyak 41 (60,3 %), dan persentase sikap ibu tentang pijat bayi di Posyandu Wilayah kerja

Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru mayoritas dengan kategori negatif sebanyak 46 (67,6 %).

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Univariat**

Variabel	N=68	%
<b>Sikap</b>		
Negatif	41	60,3 %
Positif	27	39,7 %
<b>Prilaku Ibu Dalam Memijat bayi</b>		
Tidak, Memijat bayi	46	67,6 %
Ya, Memijat bayi	22	32,4 %

**Analisa bivariat**

Dari hasil analisis bivariat didapatkan bahwa variabel sikap berhubungan secara signifikan yaitu ( $P=0,002$ ).

**Tabel 2**  
**Analisa bivariat**

No	Sikap	Perilaku Ibu dalam memijat bayi				Total	Nilai $\alpha$	P Value	OR 95% CI		
		Tidak memijat		Memijat bayi						F	%
		F	%	F	%						
1	Negatif	29	70,7	17	63,0	46	67,6	0,05	0,002	5,657	
2	Positif	12	29,3	10	37,0	22	32,4			(1,977-16,186)	
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>	<b>100</b>	<b>27</b>	<b>100</b>	<b>68</b>	<b>100</b>				

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisa dari 68 responden diketahui bahwa dari keseluruhan ibu yang tidak memijat bayi sebanyak 29 (70,7 %) dan ibu yang sikapnya negatif sebanyak 46 (67,6 %). Berdasarkan hasil uji statistic *chi square* yang dilakukan, diperoleh nilai  $P=0,002$ , nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ , dengan demikian ada hubungan sikap ibu terhadap pijat bayi dengan perilaku memijat atau Hipotesa ( $H_a$ ) diterima.

Sikap ibu tentang pijat bayi ditunjukkan oleh kesediaan ibu untuk memijat bayinya baik secara mandiri maupun kepada petugas kesehatan. Dalam penelitian ini terdapat sejumlah ibu bayi yang tidak memijat bayinya. Sikap ibu tentang pijat bayi antara lain dipengaruhi oleh pengalaman, kebudayaan, sumber informasi dan faktor emosional (Azwar, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Newcomb dalam Notoatmodjo

(2007), menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap ibu bukan merupakan suatu tindakan atau aktifitas ,akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku untuk bisa melakukan pijat bayi. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka.

Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu dan didalam kehidupan sehari- hari sebagai reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo,2007). Baron dan Briye dalam Wawan (2010), menyatakan bahwa ada 3 komponen pembentuk sikap yaitu pengetahuan (*kognitif*), perasaan (*afektif*), dan perilaku (*kognitif*) yang

merupakan kesiapan mental psikologis untuk bereaksi bersifat secara positif terhadap objek tertentu.

Hasil penelitian di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila (2008) di Desa Surotrunan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen, diperoleh hasil bahwa mayoritas ibu memiliki sikap negatif yaitu 28 orang (44,4 %), hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu dengan motivasi ibu dalam memijat bayi dengan  $P= 0,012$ .

Menurut asumsi peneliti menyimpulkan bahwa dari tabulasi silang terlihat bahwa sikap ibu dalam melakukan pijat bayi masih kurang. Itu dikarenakan mereka kurang peduli dan kurang mempunyai keinginan untuk melakukan pijat bayi sendiri, pada dasarnya pijat sama dengan urut, dalam penelitian ini sebagian besar responden masih beranggapan bahwa pijat bayi hanya dilakukan oleh tenaga kesehatan dan dukun. Selain itu mereka juga mempunyai rasa ketakutan untuk memijat bayi nya karena mereka takut terjadi salah urut pada bayi mereka. Dan juga terdapat beberapa faktor eksternal seperti lingkungan, media massa, kebudayaan serta pengaruh orang lain yang juga mempengaruhi dalam pembentukan sikap.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan sikap ibu terhadap pijat bayi dengan perilaku memijat bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu terhadap pijat bayi dengan perilaku ibu dalam memijat bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru tahun 2014 dengan  $P$ -Value 0,002 ( $<\alpha$  0,05).

## SARAN

Diharapkan kepada Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru untuk membuka kelas pijat bayi bagi para ibu agar ibu tersebut dapat melakukan pijat bayi sendiri. Dalam menyebarluaskan edukasi dan informasi dapat dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya pijat bayi. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi para peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian

kualitatif dengan observasi langsung kelapangan dan wawancara mendalam terhadap perilaku ibu terhadap pijat bayi sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terima kasih ditujukan kepada Kepala Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru yang telah memberikan izin penelitian dan seluruh staff Prodi Kebidanan yang telah membantu secara moril.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2008). *Sikap Manusia Dan Teori Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chomaria, N. (2011). *Paduan Terlengkap Perawatan Bayi Baru*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Fadlun, & Feryanto Achmad. (2012). *Asuhan Kebidanan Patologis*. Jakarta : Selemba Medika.
- Hidayat, A A. (2012). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Imelda, R. (2010). *Paduan Kehamilan & Perawatan Bayi dari A-Z*. Surabaya: Victory.
- Nanny Lia Dewi, V. (2010). *Asuhan Neonatus Pada Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurlaila, dkk.(2008). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan motivasi ibu dalam memijat bayi.KTI tidak diterbitkan.Keperawatan Universitas Diponegoro:Yogyakarta
- Roesli, U. (2008). *Pedoman Pijat Bayi Prematur & Bayi Usia 0-3 Bulan*. Jakarta: PT. Trubus Agriwidya.
- Syafrina,N. (2013).Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pijat bayi di BPS Jauniwati Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.KTI tidak diterbitkan.DIII Kebidanan.Bandar Aceh.
- Wawan. A, & M. Dewi. (2011). *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.